



Friday, 17 June 2016

Diperiksa Tujuh Jam

Jaksa Bidik Dua Nama di Ponsel Heintje



Ambon - Perlahan tapi pasti, misteri kasus *mark up* Bank Maluku di Surabaya, mulai terkuak. *Handphone* tersangka jadi penyingkap tabir.

Bos CV Harves, Heintje Abraham Toisuta, sang tersangka korupsi dan TPPU dalam kasus tersebut, menjalani pemeriksaan selama tujuh jam sejak pukul 13.00 - 19.00 WIT.

Dengan mengenakan hem kotak-kotak biru dan celana jeans warna senada, Heintje tiba di Kantor Kejati Maluku sekitar pukul 12.45 WIT.

Didampingi penasehat hukumnya yang baru Firel Sahetapy, Heintje masuk ruang pemeriksaan II yang terletak dilantai I. Ia kemudian diperiksa oleh penyidik I Putu Agus, namun baru 30 menit diperiksa, Heintje kemudian di pindahkan ke ruang pemeriksaan I dikarenakan ruang pemeriksaan II akan digunakan untuk memeriksa saksi kasus korupsi BTT.

Heintje tak bertahan lama di ruang pemeriksaan I, karena sekitar pukul 14.00 WIT, *handphone* milik Toisuta kemudian disita oleh penyidik.

Penyidik kemudian berpidah lagi ke ruang koordinator Kejati Maluku dan melanjutkan pemeriksaan terhadap Heintje.

Heintje selama pemeriksaan tampak tertunduk, sesekali ia mengangkat muka jika menjawab pertanyaan penyidik.

Sayangnya, puluhan pertanyaan yang dilontarkan penyidik, belum bisa mengungkap aliran dana Rp 7,6 milyar yang hilang tersebut. Heintje masih terkesan menutupi apa yang ia tahu dalam kasus ini.

Namun begitu, dari *handphone* Heintje, jaksa mendapat petunjuk yang mengejutkan. Ada dua nama kontak yang tersimpan di ponsel Heintje, tercatat melakukan komunikasi intensif dengan sang tersangka.

Hal itu diketahui setelah ponsel milik Heintje disita jaksa saat diperiksa oleh tim penyidik Kejaksaan Tinggi Maluku, Kamis (16/6).



Penyitaan tersebut disebabkan Heintje dinilai tidak menghargai proses pemeriksaan yang sedang dilakukan, karena terus menerus mengotak atik ponsel *Sony Xperia* miliknya dihadapan penyidik.

Heintje awalnya mengaku tidak membawa ponsel saat diminta penyidik. Padahal setelah diperiksa, ponsel itu buru-buru dimasukkan ke dalam dompet milik salah satu pengacara cewek yang berada dalam ruang pemeriksaan. Mereka beralasan bahwa ponsel tersebut *lowbatt*. Akhirnya tepat pukul 14.00 WIT, alat komunikasi canggih itu disita jaksa.

Dua Nama

Kasi Penyidikan Kejati Maluku, Ledrik Takendengan usai pemeriksaan tersebut menjelaskan saat ini ponsel Heintje masih berada di tangan penyidik, karena saat pemeriksaan sangat mengganggu proses penyidikan.

“HP milik Heintje telah kita sita dari dalam tas salah satu pengacaranya. Kita sita karena diduga jangan sampai ada intervensi dari pihak luar untuk mengganggu tersangka dalam memberikan keterangan kepada penyidik. Selain itu alasan kami menyita HP karena Heintje ini sebagai tahanan atau tersangka bukan malah bebas main HP,” ujarnya.

Takendengan mengungkapkan, setelah menyita ponsel milik Heintje, diketahui ada sejumlah percakapan yang kemudian akan dikembangkan oleh penyidik.

Pasalnya, ketika diteliti ternyata saat pemeriksaan Heintje pada 22 Februari 2016 dalam kapasitasnya sebagai saksi, hasil BAP di-*share* ke orang lain. Bahkan situasi dalam ruang pemeriksaan juga di-*share*.

“Setelah kami lihat isi HP ini ternyata ada BAP yang di-*share* oleh Heintje kepada orang lain berinisial RW. Bahkan situasi dalam ruang pemeriksaan kala itu Heintje masih sebagai saksi pun di-*share*. Selain itu ada percakapan soal kasus Bank Maluku yang saat ini sedang ditangani dengan seseorang berinisial Ped,” ungkap Tekendengan.

Dengan temuan ini, jaksa akan terus melakukan pengembangan tak hanya sebatas pemeriksaan, tetapi juga upaya lain termasuk menyelidiki ponsel Heintje. “Kami menilai Heintje belum koperatif. Sejauh ini kami melihat hal itu sehingga tidak apa. Kita masih kembangkan lagi,” ujarnya.

Takendengan mengaku, dari hasil pemeriksaan ini tersangka belum mengakui soal aliran dana tersebut. Namun jaksa tak akan berhenti sampai disini. Karena para prinsipnya juga jaksa tidak hanya mengejar penerima uang dan aliran dana tersebut tetapi minimal ada itikat baik dari Heintje untuk menjelaskan sebenarnya.

“Kita memang tidak fokus untuk hanya mencari aliran dana itu. Tetapi minimal dia kooperatiflah. Karena sejauh ini apa yang sudah ditemukan oleh penyidik sudah sangat cukup. Tetapi jika kemudian ada pengakuan tersangka maka itu hanya untuk melengkapi apa yang sudah ditemukan penyidik saja,” tandas Takendengan.

Usai pemeriksaan dan menandatangani Berita Acara pemeriksaan (BAP), Heintje kemudian digiring ke mobil operasional Kejati Maluku DE 1670 AM untuk dibawa lagi ke Rutan Polda Maluku.

Saat di cegat wartawan, Toisuta hanya bungkam sambil mengangkat kedua tangannya tanda tidak mau berkomentar. Ia berjalan terburu-buru sambil mengunyah permen di dalam mulutnya itu.

Sementara itu, Penasehat hukumnya Firel Sahetapy yang dikonfirmasi soal pemeriksaan pun belum mau berkomentar dengan alasan baru sehari mendampingi tersangka.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : SIWALIMA

“Saya belum bisa berkomentar. Kita baru sehari dampingi tersangka. Nanti kita pelajari dan lihat dulu kasusnya,” kata Sahetapy.

Heintje memang akan terus menjalani pemeriksaan, karena saat diperiksa beberapa waktu lalu Heintje mengaku, ada uang Rp 2 milyar yang ia berikan kepada seseorang di Surabaya untuk bisnis. Namun anehnya, ia berdalih tidak mengenal orang itu. Hal inilah yang akan terus ditelusuri jaksa. **(S-27)**